

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam kondisi sehat maupun sakit (UU No.38 Tahun 2014). Kegiatan pemberian asuhan ini dilakukan oleh seorang yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi bagian keperawatan, baik di dalam ataupun di luar negeri yang secara hukum diterima oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Pada praktiknya, perawat berperan dalam memberikan asuhan keperawatan, sebagai advokat pasien, pendidik, koordinator, dan kolaborator dengan petugas kesehatan lainnya untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas (Depkes, 2017).

Jurusan keperawatan juga merupakan salah satu bagian dari pendidikan di bidang kesehatan. Undang-undang nomor 38 tahun 2014 menyebutkan bahwa Pendidikan tinggi keperawatan di Indonesia terdiri dari pendidikan vokasi (pendidikan diploma keperawatan), pendidikan akademik (program sarjana, magister, dan doktor keperawatan), dan pendidikan profesi (program profesi keperawatan dan spesialis keperawatan). Pendidikan keperawatan profesional minimal harus melewati tahap

pendidikan akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan dan dilanjutkan dengan tahap pendidikan profesi untuk mendapat gelar Ners (Lestari, 2014).

Mahasiswa keperawatan selama menjalankan pembelajaran klinis diberi kesempatan untuk menggabungkan pengetahuan kognitif dengan pengembangan psikomotorik, sebagai tempat pembelajar untuk mengembangkan keterampilan, perlu lingkungan pembelajaran klinis, sehingga pembelajaran klinis diidentifikasi sebagai pusat pendidikan keperawatan (McClure & Black, 2013). Pada program profesi keperawatan, mahasiswa keperawatan harus menerapkan ilmu pengetahuan teori, konsep dan keterampilan klinis yang telah dikuasai pada program akademik (AIPNI, 2015). Pada saat melakukan praktik klinik, setiap mahasiswa profesi keperawatan memiliki kesiapan yang berbeda yang akan menimbulkan suasana-suasana yang tidak kondusif serta tidak efisien saat mengikuti praktik klinik di rumah sakit (Kurdi, 2018).

Pada dasarnya kesiapan adalah kondisi utuh individu yang membuatnya siap untuk berespon terhadap suatu keadaan dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu (Slameto, 2010 dikutip dalam Mulyani, 2013). Reagor (2010) mendefinisikan kesiapan untuk praktik sebagai kemampuan lulusan perawat untuk berperan sebagai penyedia perawatan, manajer ataupun koordinator dan sebagai anggota profesi keperawatan. Kesiapan seorang mahasiswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, dapat memengaruhi teknik komunikasi, pengetahuan belajarnya sehingga memiliki kesiapan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Woods, West, Mills *et al* (2015) menemukan bahwa mahasiswa melaporkan siap untuk praktik dan merasakan pengalaman simulasi sangat membantu dalam mencapai

kepercayaan diri mereka. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat memengaruhi kesiapan dalam praktik klinik dan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data awal, diperoleh sepuluh mahasiswa profesi menjawab sudah siap menjalankan praktik klinik dengan alasan yang beragam. Berikut adalah jawaban dari responden.

Tabel 1.1 Data awal kesiapan mahasiswa profesi keperawatam UPH

No.	Alasan
1.	Karena sudah dipersiapkan di laboratorium baik secara teori dan praktik klinik.
2.	Praktik klinik adalah salah satu pembelajaran dengan situasi yang terpapar langsung dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu, praktik klinik sangat penting baik untuk pendidik maupun peserta didik guna mempersiapkan kemampuan <i>skill</i> dan mental dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.
3.	Saya telah siap mengikuti praktik klinik di rumah sakit karena telah dibekali oleh materi dan <i>skill</i> yang didapatkan sewaktu mengikuti bimbingan oleh dosen dan <i>clinical educator</i> di laboratorium. Selain itu, sebelum mengikuti praktik klinik di rumah sakit, saya telah mempersiapkan diri saya terlebih dahulu dengan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
4.	Karena sebelum praktik klinik saya telah mendapatkan materi pembelajaran, praktik di laboratorium yang membekali saya untuk setiap tindakan di rumah sakit dan ujian keterampilan laboratorium yang mempersiapkan saya untuk lebih menguasai setiap tindakan keperawatan yang telah diajarkan.
5.	Wajib siap karena jika tidak, maka saya harus menggantinya dengan dua hari praktik di rumah sakit.
6.	Untuk memberikan pelayanan yang berbelas kasih yang nantinya saya rawat.
7.	Karena pengalaman dan ilmu sudah cukup.
8.	Karena saya sudah mendapatkan ilmu dan pengalaman dari praktik klinik sebelumnya.
9.	Sudah melakukan proses pembelajaran teori di kelas, dan mau belajar praktik klinik langsung di rumah sakit agar pengetahuan dan <i>skill</i> berjalan selaras.
10.	Alasannya adalah saya siap menerapkan segala pelajaran yang sudah saya terima baik di <i>lecture</i> maupun di laboratorium.

Data awal menunjukkan ada sepuluh mahasiswa profesi menjawab sudah siap menjalankan praktik klinik karena sudah mempersiapkan diri dengan mempelajari kembali materi yang sudah diberikan, dan sudah mendapatkan arahan dari *Clinical*

Educator selama pembelajaran di laboratorium. Mahasiswa profesi merasa percaya diri dengan *skill* mereka selama pembelajaran di laboratorium yang diajarkan oleh *Clinical Educator* (dua dari sepuluh). Satu mahasiswa profesi tersebut juga menjawab dengan mengikuti Uji Kompetensi di laboratorium dapat membantu dalam mempersiapkan diri sebelum menjalankan praktik klinik. Tambahan lagi, satu dari sepuluh mahasiswa profesi menjawab siap mengikuti praktik klinik karena ingin memberikan pelayanan yang berbelas kasih kepada pasiennya. Terdapat jawaban yang menarik pada salah satu mahasiswa profesi (nomor 5) merasa bahwa wajib siap karena jika tidak siap akan menghadapi konsekuensi.

Berkenaan dengan lama praktik Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan (UPH) menerapkan 80 jam praktik setiap semester bagi mahasiswa di 7 semester pertama dan 240 jam praktik di semester 8 untuk wilayah praktik di rumah sakit. Lamanya jam praktik di 7 semester pertama terdiri dari 40 jam praktik di laboratorium dan 40 jam praktik di wilayah rumah sakit. Berdasarkan data awal, delapan dari sepuluh responden mengatakan bahwa lamanya jam praktik menjadi alasan bagi responden merasa siap dalam menjalani praktik klinik. Hal ini mendukung penelitian Scully (2011), dikatakan bahwa pengajaran di kelas dan praktik simulasi yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menjalani praktik klinik.

Pelayanan yang berbelas kasih (*compassion*) merupakan salah satu profil lulusan di fakultas keperawatan Universitas Pelita Harapan yang selalu ditekankan dalam pembelajaran di fakultas. Hal ini menjadi salah satu alasan dari responden untuk siap menghadapi praktik klinik. Pelayanan yang berbelas kasih merupakan hal

penting yang perlu diterapkan di lingkungan klinis karena dapat memberikan kontribusi yang positif untuk perawatan individu (Lown *et al.*, 2016).

Selain itu, keharusan dalam menjalankan praktik klinik sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dalam fakultas, menjadikan responden didorong untuk harus menjalankan kewajiban yang ada. Keinginan untuk menjalani praktik klinik adalah kemauan mahasiswa untuk terlibat dan belajar di praktik klinik. Keinginan mahasiswa tersebut merupakan salah satu karakteristik yang penting dalam persiapan praktik klinik (Bannheke *et al.*, 2017). Salah satu mahasiswa di data awal mengatakan bahwa mahasiswa wajib siap untuk praktik klinik karena jika tidak siap maka ada konsekuensinya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa masih kurang dalam mempersiapkan diri dalam praktik klinik. Mahasiswa sebaiknya mempunyai keinginan untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri terutama dalam persiapan praktik klinik (Chipchase *et al.*, 2012).

Berdasarkan pembahasan di atas, karakteristik mahasiswa dapat mempunyai hubungan dengan kesiapan mahasiswa dalam menjalani praktik klinik. Menurut Chipchase *et al.*, (2012) terdapat enam tema mahasiswa keperawatan dalam mempersiapkan praktik klinik yaitu pengetahuan dan pengertian, keinginan, profesionalisme, komunikasi dan interaksi, atribut personal dan keterampilan. Bannheke *et al.*, (2017) menggali perspektif supervisor di lingkup pendidikan kesehatan seperti kedokteran, farmasi dan keperawatan tentang pentingnya karakteristik mahasiswa kesehatan tersebut dalam mempersiapkan praktik klinik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari keenam tema tersebut, tema yang paling penting adalah profesionalisme, keinginan dan atribut personal.

Mahasiswa keperawatan seharusnya siap dalam mengikuti praktik klinik. Namun, adanya kesenjangan antara teori dan praktik klinik dapat membuat mahasiswa mengalami kondisi yang tidak kondusif atau tidak efektif sehingga mahasiswa terlihat tidak siap dalam menjalani praktik klinik. Tambahan lagi, karakteristik mahasiswa sendiri juga dapat berkaitan dengan persiapan dalam praktik klinik. Oleh karena itu, penting untuk meneliti hubungan karakteristik mahasiswa dengan kesiapan mahasiswa profesi keperawatan Universitas Pelita Harapan dalam menghadapi praktik klinik.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap mahasiswa keperawatan di Universitas Pelita Harapan harus mengikuti program pendidikan profesi keperawatan untuk mendapatkan gelar Ners (Ns). Pada pendidikan profesi mewajibkan mahasiswa untuk praktik klinik baik di lingkungan rumah sakit maupun komunitas. Setiap mahasiswa memiliki kesiapan yang berbeda dalam praktik klinik yang akan menimbulkan suasana-suasana yang tidak kondusif serta tidak efisien contohnya adanya kesenjangan antara pendidikan akademik dan praktik klinik dan tidak ada tuntunan hubungan yang selaras yang diinterpretasikan dalam pengelolaan praktik klinik sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pengalaman belajar klinik terhadap mahasiswa yang mengikuti praktik klinik di rumah sakit (Kurdi dkk, 2018). Hal ini juga yang membuat ada beberapa karakteristik yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menjalankan praktik klinik di rumah sakit, tapi ada karakteristik yang paling penting yang harus

mahasiswa profesi jalani yaitu profesionalisme, keinginan dan atribut personal. Maka dari itu, perlu diidentifikasi tentang hubungan karakteristik mahasiswa dengan kesiapan mahasiswa profesi keperawatan dalam menjalani praktik klinik.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara karakteristik dan kesiapan mahasiswa profesi keperawatan dalam menjalani praktik klinik di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

Tujuan khusus penelitian ini:

- a) Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa (area praktik klinis, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), umur, jenis kelamin dan suku) mahasiswa profesi keperawatan yang menjalani praktik klinik di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.
- b) Mengidentifikasi kesiapan praktik klinik mahasiswa profesi keperawatan dalam menjalani praktik klinik di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.
- c) Mengidentifikasi hubungan karakteristik mahasiswa dan praktik klinik pada mahasiswa profesi keperawatan dalam menjalani praktik klinik di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitiannya adalah “Adakah hubungan karakteristik dengan kesiapan mahasiswa profesi keperawatan dalam menjalani praktik klinik di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan?”

Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan karakteristik mahasiswa dengan kesiapan praktik klinik.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktikal bagi pihak-pihak terkait.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tentang hubungan karakteristik dengan kesiapan mengikuti pembelajaran di praktik klinik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi rumah sakit dan bagi peneliti.

1) Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi rumah sakit dan dapat mengevaluasi perawat dalam mengajari mahasiswa praktik serta menyusun strategi untuk menambah pengetahuan mahasiswa saat praktik klinik.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber data ataupun data pendukung bagi penelitian selanjutnya agar mahasiswa mempunyai kesiapan menghadapi praktik klinik.

